

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan buku yang terdapat staf berkacamata tebal sebagai penjaga, yang dengan setia dalam menjaga buku dan memberikan kesempatan untuk meminjamnya (Suwarno, 2010). Perpustakaan bertugas untuk memberikan layanan, penyediaan, dan pengelolaan terbaik bagi pemustaka. Di dalam perpustakaan menyediakan berbagai media informasi dan bahan pustaka cetak maupun non cetak. Misalnya buku, skripsi, terbitan berseri, CD-ROM, jurnal elektronik, disket, dan lain sebagainya. Perpustakaan dituntut memenuhi kebutuhan para pemustaka dengan cepat, akurat, kredibel, dan relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang sedang dicari. Pada dasarnya pemustaka akan berkunjung di perpustakaan ketika memiliki rasa ketertarikan. Rasa ketertarikan ini akan muncul disaat pemustaka merasa nyaman, puas dengan layanan yang diberikan serta informasi yang mereka butuhkan terpenuhi (Lutfiah, 2022).

Ada berbagai macam kalangan pemustaka yang mengunjungi perpustakaan misalnya guru, dosen, ASN, masyarakat biasa, pelajar, penyandang disabilitas dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai macam kalangan yang mengunjungi perpustakaan, maka perpustakaan sudah semestinya menyediakan bahan pustaka dan fasilitas yang memenuhi untuk semua kalangan tersebut. Perpustakaan juga harus menyediakan sarana prasarana untuk pemustaka yang menyandang disabilitas, karena para

penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk mengakses informasi seperti halnya masyarakat lainnya. Namun saat ini masih ada beberapa perpustakaan yang kurang memperhatikan fasilitas serta sarana dan prasarana untuk penyandang disabilitas. Saat ini penggunaan kata disabilitas juga disebut dengan *children with special needs*, dikarenakan adanya pergeseran pandangan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Pandangan baru ini mendukung hak setiap anak luar biasa untuk mendapatkan akses informasi. Dengan adanya kegiatan untuk mengakses informasi ini, pemustaka disabilitas harus belajar bahwa kemampuan dan ketrampilan mereka akan berkembang dengan meningkatkan penggunaan berbagai sumber atau media informasi.

Akses informasi menurut (Depkominfo, 2010) menerangkan bahwa kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan. Kegiatan mengakses informasi yang bergantung pada indra-indra seperti pengecap, pendengaran, dan perabaan, memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi. Sedangkan aksesibilitas informasi pemustaka tuna netra tidak sama dengan pemustaka difabel lainnya atau pemustaka normal (Prasetyawan, 2020). Penyandang disabilitas tunanetra juga memiliki hak yang sama untuk mengakses informasi yang beredar disekitar, khususnya mereka yang tidak memiliki akses untuk fasilitas umum dan sistem pelayanan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka. Dalam memenuhi hak para penyandang tuna netra dalam mengakses informasi perlu adanya peran pemerintah dan masyarakat. Penyandang tuna netra saat ini juga telah melakukan usaha agar

dapat mengakses informasi untuk membangun diri mereka agar menjadi individu yang dapat diandalkan (Pramudita, 2015).

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang tidak dapat dibendung, penemuan alat dan sistem informasi menjadi lebih cepat sehingga mau tidak mau semua orang harus mengikutinya. Pemenuhan kebutuhan informasi penyandang tuna netra juga dipengaruhi oleh perkembangan era digitalisasi. Seperti teori gabungan dari pendekatan Ellis, Khulthau serta Wilson yang dikembangkan pada tahun 2000 (Lubis et al., 2023). Teori ini menjelaskan tentang perilaku informasi manusia (*Human information behavior*). Dalam teori ini terdapat poin-poin penting yakni perilaku informasi merupakan rangkaian perilaku manusia meliputi (penemuan, pencarian dan pengolahan informasi), manusia berperan sebagai pelaku informasi sekaligus pengguna informasi, timbulnya perilaku informasi didasarkan pada hasrat guna memperoleh informasi sesuai dengan kepentingan, informasi didapat melalui berbagai sumber baik manusia, media tulis ataupun media digital, perilaku informasi manusia dapat berbeda-beda tiap individu tergantung pada kondisi fisik, psikis maupun kemampuan kognitif (Widyastuti, 2016).

Ellish, Khulthau dan Wilson menjelaskan bahwa indikator pembentuk perilaku informasi manusia terdiri dari serangkaian proses yang harus dipenuhi. Proses pembentukan perilaku informasi meliputi; pertama yaitu *Initiation* yang merupakan keinginan untuk mencari informasi, kedua adalah *Selection/eksplorasi* yaitu memilih topik informasi yang dicari, ketiga

adalah *Formulation* yaitu mengidentifikasi dan mengolah informasi, keempat adalah *Collection* yaitu mengambil dan menerima informasi yang dicari dan yang kelima adalah *Presentation* yaitu reaksi seseorang setelah memperoleh dan mengolah informasi.

Penyandang tuna netra cenderung sulit untuk memperoleh informasi terlebih lagi melalui media cetak. Untuk itu ketersediaan buku-buku dengan tulisan braille sangat dibutuhkan agar akses informasi bagi tuna netra dapat terpenuhi. Namun pada kenyataannya tidak banyak buku yang dicetak dengan huruf braille. Buku dengan tulisan braille lebih tebal dan jauh lebih mahal dari pada buku biasa, untuk membelinya cukup mahal. Selain itu, media untuk mengakses informasi para penyandang tuna netra yang lain seperti buku bicara atau *talking book*, komputer yang dilengkapi dengan *software* pembaca layar juga sulit dilakukan karena langkanya fasilitas tersebut.

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang adalah satu-satunya perpustakaan di Provinsi Jawa timur yang memiliki fasilitas Braille Corner. Dengan jumlah koleksi buku-buku Braille yang mencapai 1000 eksemplar, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat penyandang tuna netra. Hal inilah yang menjadikan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat penyandang tuna netra guna memanfaatkan kesempatan mengakses informasi. Selain itu adanya perangkat aksesibilitas berbasis teknologi yang dimiliki perpustakaan di dalam *Braille*

Corner semakin mempermudah penyandang tuna netra dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Ketersediaan braille corner di layanan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ini memiliki peran yang penting bagi para penyandang disabilitas tuna netra, dikarenakan pemustaka tuna netra yang mengunjungi perpustakaan tersebut ada cukup banyak. Di Jawa Timur yang memiliki *braille corner* khusus penyandang tunanetra hanya di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. Sehingga adanya layanan braille corner ini sangat membantu para pemustaka tuna netra. Selain itu perpustakaan umum dan arsip daerah Kota Malang ini juga memiliki fasilitas yang memadahi untuk para pemustaka penyandang disabilitas tuna netra. Dari hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Akses Informasi Pemustaka Tuna Netra Pada Layanan Koleksi Braille Corner Di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara pemustaka tunanetra dalam mengakses informasi pada layanan koleksi braille di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pemustaka tunanetra ketika mengakses koleksi braille di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui cara pemustaka tunanetra dalam mengakses informasi pada layanan koleksi braille di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.
2. Mengetahui kendala serta yang dihadapi oleh pemustaka tunanetra ketika mengakses koleksi braille di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pentingnya kesadaran bahwa semua manusia berhak mendapatkan akses informasi yang sama.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Kelembagaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan dalam mengetahui bagaimana para penyandang tuna netra dalam mengakses informasi.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuann layanan dan koleksi braille bagi para penyandang tuna netra.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka batasan dari penelitian ini berfokus pada pelayanan dan akses informasi pemustaka tuna netra dalam layanan koleksi braille corner di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk mempelajari fenomena-fenomena sosial kemanusiaan dengan penggambaran yang kompleks dan menyeluruh, disajikan dalam bentuk kalimat yang diperoleh melalui pandangan informan dan dilakukan pada tempat dan waktu tertentu secara alami. penelitian menggunakan metodologi yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme* untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian lebih mnekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Dasar

dari pemilihan jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah fenomena dimana Perpustakaan umum Kota Malang menyediakan fasilitas Braille Corner khusus bagi pemustaka tuna netra untuk mengakses informasi. Fenomena ini dapat dipahami dengan melakukan investigasi yang mendalam dan menginterpretasikannya dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan realitas yang terjadi berdasarkan sumber, tempat dan waktu secara alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan pada penelitian dimana data yang dijadikan satu berupa kata, gambar, dan tidak berupa angka. Data tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, dan lain sebagainya (Moleong, 2005). Tujuan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu untuk membentuk gambaran yang sistematis, akurat, dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang beralamat di Jl. Besar Ijen No.30A, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang. Ada beberapa alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai objek penelitian yaitu:

- a. Setelah saya riset di media sosial perpustakaan yang memiliki braille corner se-Jawa Timur hanya ada di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.
- b. Di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ini memiliki pengunjung tunanetra yang cukup banyak dan aktif.
- c. Berlokasi di tengah kota yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.
- d. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Perpustakaan ini pernah menerima penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai Salah Satu Peraih “Top 99 Inovasi Pelayanan Publik 2017.” Selain itu juga menerima penghargaan WOW Public Service Excellence Award Jawa Timur 2017. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemustaka tuna netra dan pengelola yang terletak pada Dinperpusip Kota Malang.

4. Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Definisi dari sumber data yaitu asal darimana sebuah data diperoleh (Nurjanah, 2021). Sumber data memberikan informasi terkait data yang akan diolah dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua macam sumber data di dalam penelitian yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pertama yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data primer

merupakan data yang sebenarnya dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Di dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah data hasil wawancara dengan narasumber dan hasil observasi di lapangan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti. Dengan kata lain sumber data sekunder memberikan data melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini melalui data dokumentasi yang dikumpulkan selama melakukan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide dengan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur atau wawancara terbuka, dengan menyiapkan bahan yang berupa pertanyaan secara tertulis. Pada saat melakukan wawancara peneliti menerima pendapat dan ide dari informan serta peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan menulis informasi yang dikemukakan oleh informan. Adapun informan dalam

penelitian ini adalah 2 orang pustakawan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang yaitu Pak Andy Eko dan Pak M. Daimul Iksan. Selain itu ada 4 orang pemustaka yang menjadi informan yaitu Agung, Aldo, Muhson dan Nahelin. Jadi jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 6 orang.

2) Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khusus berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar dengan artian menyampaikan proses penelitian dari awal sampai akhir. Menurut Sugiyono (2017) ketika pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang terhadap sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Oleh karena itu objek yang akan diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang dilakukan selama satu hari.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data tertentu. Dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya tertentu. Hasil penelitian akan kredibel ketika di dukung dengan foto-foto atau karya tulis dan seni yang ada (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini pengumpulan data dokumentasi dilakukan menggunakan *handphone* untuk merekam percakapan dan memfoto ketika wawancara berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam aktivitas analisis data kualitatif akan dilakukan terus menerus yang mengakibatkan variasi data tinggi sekali sehingga data yang diperoleh akan menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2017).

❖ *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh di lapangan. Dalam proses ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara dari informan, catatan lapangan maupun data pendukung lainnya yang akan dipilih dan di sederhanakan

berdasarkan fokus penelitian. Dalam proses ini pengambilan data akan dilakukan setelah wawancara dengan pemustaka tuna netra dan pengelola layanan *braille corner* di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

❖ *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk uraian teks deskripsi dari data yang telah diperoleh berupa catatan lapangan hasil dari observasi di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

❖ *Concluding Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data Kualitatif. Penarikan kesimpulan ini dilakukan ketika penyajian data dan analisis data sudah dilaksanakan identifikasi berdasarkan subfokus yang sudah di terapkan dan di bandingkan dengan teori yang di gunakan. Hal ini dilakukan sebab kesimpulan di awal masih bersifat sementara dan harus dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang

dikemukakan akan kredibel. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan dilakukan ketika data dan analisis data mengenai analisis akses informasi pemustaka tuna netra pada layanan koleksi braille corner di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah dididentifikasi berdasarkan fokus yang telah ditetapkan dan dibandingkan dengan teori yang ada.